

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan prinsip dan ajaran yang terkandung dalam agama Islam yang menjadi dasar bagi pendidikan Islam yang mencakup akidah, akhlak dan syariah. (Frimayanti, 2017) Nilai-nilai pendidikan Islam ini bertujuan untuk membentuk individu Muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, serta mampu menjalankan ajaran agama Islam dengan benar dalam semua aspek kehidupan. Nilai pendidikan Islam berperan penting dalam memberikan arah dan orientasi hidup yang jelas seperti pencarian ilmu, keikhlasan, kebaikan, dan keteladanan membantu individu dalam menentukan tujuan hidup. (Dantes, 2017) Pada hakikatnya sumber nilai-nilai pendidikan Islam sama dengan sumber ajaran Islam karena pendidikan Islam adalah bagian dari ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an dan Hadist mengandung prinsip-prinsip, nilai-nilai, metode dan pedoman untuk mencapai tujuan utama kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan landasan dasar dalam berdirinya suatu negara yang maju. kemajuan suatu bangsa dapat ditinjau dari pendidikan yang terlaksana di negara tersebut. Tidak ada istilah untuk berhenti mencari ilmu dalam Islam. Setelah mendapatkan ilmu, kita bertanggung jawab untuk menyebarkannya kepada orang lain untuk menikmati ilmu tersebut, disinilah letak kesinambungan ilmu. Dibutuhkan beberapa sarana dalam mewujudkan Pendidikan Islam yang berkesinambungan yaitu dapat dilakukan sesuai dengan prinsip istiqomah, disiplin, bertanggung jawab dan berperan dalam pendidikan. Menurut Ahmad Tafsir tujuan pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan intelektual tetapi juga untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia termasuk jasmani, rohani dan akal. (Kurniawan, 2016) Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan mencakup semua kegiatan atau upaya sadar dan terancang untuk memupuk kepribadian,

Meningkatkan tanggung jawab terhadap sesama. Pendidikan ibarat makanan yang memberi kesehatan, kekuatan dan pertumbuhan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kritis, tangguh dan peduli dengan hidup yang bahagia dan bermartabat.

Pendidikan agama Islam adalah upaya untuk mengembangkan dan memelihara fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada menuju terbentuknya manusia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Hanan Basri, pendidikan agama Islam adalah kumpulan pengetahuan bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits yang dijadikan sebagai landasan pendidikan, pendidikan agama Islam berarti menerapkan nilai-nilai Islam terhadap anak didik, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Jadi, pendidikan agama Islam adalah pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang dibinakan, diajarkan, dan dibimbingkan kepada manusia agar dapat mengamalkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Hanafi, 2019)

Wujud religiusitas dapat ditunjukkan dalam berbagai kegiatan, tidak hanya ketika individu melakukan ritual agamanya saja. Pada hakikatnya religiusitas tidak hanya tentang keyakinan, namun termasuk adanya aspek internalisasi yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai religius harus dilakukan secara maksimal mengingat keterkaitannya dalam keseharian. Pembiasaan dan penanaman nilai-nilai religi sejak dini dapat dimulai dari keluarga, dengan cara menciptakan suasana yang memungkinkan penanaman nilai religius tersebut. Diharapkan memiliki karakter religius dan akan berfungsi sebagai tindakan berdasarkan perangan dan peraturan agama. Nilai-nilai agama merupakan landasan untuk menciptakan budaya religius, sehingga jika setiap orang tidak mempunyai sikap religius, maka akan sulit untuk membentuk budaya religius. (Farid, 2021, hal. 1)

Pendidikan Islam mampu memberikan pemahaman dan pandangan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, namun dalam realitanya dilapangan materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup akidah, akhlak dan syariah tidak semua diserap secara optimal oleh peserta didik. Sehingga menyebabkan

lemah dalam identitas agama, peserta didik yang tidak memiliki pemahaman tentang aqidah Islam, menyebabkan mereka rentan terhadap pengaruh negatif. Kurangnya moralitas dan etika pada peserta didik menyebabkan perilaku yang tidak bermoral, seperti kecurangan, kekerasan, atau perilaku tidak terpuji lainnya. Tidak pahaman terhadap hukum Islam, peserta didik yang tidak memahami prinsip-prinsip syariah Islam, mereka dapat mengambil keputusan atau bertindak tanpa memperhatikan perspektif agama. Diperlukan media yang tepat agar pendidikan Islam dapat berjalan secara efektif, dengan memanfaatkan media teknologi audio visual dalam pembelajaran secara dioptimalkan agar proses transfer ilmu pengetahuan antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. (Ramlani, 2019) Film menjadi salah satu media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan memanfaatkan film religi sebagai media untuk menyampaikan pesan pendidikan Islam, pesan-pesan kebaikan dan nilai-nilai Islam dapat disebarkan dengan lebih luas dan mudah dipahami. Melalui media teknologi dalam pembelajaran secara dioptimalkan agar proses transfer ilmu pengetahuan antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. (Masdudin, 2018) Kegiatan pembelajaran saat ini dapat berjalan tanpa terikat oleh faktor ruang dan waktu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Dengan teknologi yang semakin maju dan luar biasa ini, memungkinkan untuk melaksanakan proses pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Film merupakan salah satu referensi media pembelajaran yang menyenangkan. Berisi cerita menarik, ringan dan tentunya mendidik serta menghibur. Media yang memiliki daya tarik paling tinggi adalah media audio visual. Menikmati film adalah hal yang paling membahagiakan bagi para pecinta film, terutama ketika aktor dan aktris favoritnya yang membintangi film tersebut

Pendidikan agama Islam tidak hanya didapat dari seorang pendidik, tetapi juga dari media massa cetak maupun media massa elektronik. Media mempunyai peran penting dalam menyampaikan beberapa pesan dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena media saat ini sudah semakin maju

dan beragam jenisnya. Kemajuan zaman menyebabkan keinginan untuk menyampaikan sebuah ide yang sesuai zamannya. Jika dahulu proses penyampaian pendidikan agama Islam berupa lisan dan tulisan, maka di era modern ini menggunakan berbagai media yang maju dan beragam. Melihat ketertarikan generasi sekarang yang lebih beralih pada teknologi, media berupa film dapat menjadi cara yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan maupun nilai-nilai religius.

Sebagai media pembelajaran, salah satunya mencapai aspek psikomotorik atau keterampilan media film yang berguna untuk melatih keterampilan, karena dapat diputar ulang sehingga peserta didik dapat mempelajarinya secara berulang-ulang juga. Film juga memberikan pengaruh psikologis kepada peserta didik dengan melakukan pengamatan secara teliti terhadap cerita yang disajikan. (Akrim, 2020) Oleh karena itu, penggunaan media film dalam pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan daya pikir yang kritis dan mampu membantu daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran yang didapatkan dalam sebuah film.

Sebuah film dapat mempengaruhi cara berpikir penontonnya, dan tentunya efek tersebut dapat mempengaruhi keadaan psikologis seseorang. (Rangga Saptia, 2019) Dengan adanya hal tersebut, dunia perfilman, khususnya film lokal harus mampu menghadirkan lebih banyak lagi film-film yang memuat nilai-nilai yang dapat dipetik dari jalan cerita film tersebut. untuk menginspirasi dan memberikan pengaruh positif bagi para pecinta film yang menonton film tersebut khususnya untuk kalangan remaja serta dewasa agar dapat mengambil hikmah yang terkandung dalam film tersebut sebagai landasan untuk hidup dengan nilai-nilai islami yang tentunya akan bermanfaat baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan yang akan datang. Hal ini pula yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengambil film *wedding agreement* sebagai bahan penelitian. Dalam film tersebut banyak mengandung pelajaran yang dapat diambil terutama nilai-nilai pendidikan Islam dan kental dengan nilai-nilai kebaikan yang mengusung tema sebuah pengorbanan dengan segala rintangan yang dihadapi. Disamping nilai-nilai pendidikan

Islam dalam film *Wedding agreement*, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam film ini juga terdapat nilai-nilai negatif.

Film ini diproduksi oleh Starvision Plus yang disutradarai oleh Archie Hekagery. Film ini dirilis pada tanggal 8 Agustus 2019. Film ini diangkat dari novel yang berjudul sama karya Eria Chuazaimah yang terlebih dahulu populer di *Wattpad*. Penulis naskah film ini adalah Archie Hekagery dan Mia Chuz. Film *wedding agreement* bercerita mengenai kisah dari Tari atau Btari Hapsari yang dijodohkan oleh orangtuanya dan orang tua dari bian yang nantinya akan jadi suami Tari. Mengetahui mereka akan menikah karena perjodohan, Bian pun masih belum siap, tetapi harus mengikuti apa yang diinginkan sang orang tua. Maka dari itu, dia membuat sebuah perjanjian nikah kepada Tari yang dimana isinya adalah mereka tidak boleh saling mencampuri urusan pribadi, tidur secara terpisah di kamar masing-masing serta mereka akan bercerai setelah satu tahun menikah, sebagaimana dipaparkan oleh H.S.A Alhamdani di dalam bukunya kewajiban pertama seorang suami terhadap istrinya ialah memuliakan dan mempergaulinya dengan baik, menyediakan apa yang dapat ia sediakan untuk istrinya yang akan dapat mengikat hatinya, memperhatikan dan bersabar apabila ada yang tidak berkenan dihatinya ada dalam firman Allah surat An-nissa ayat 19:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا آلَ سَاءَ كَرِهًا ۖ وَلَوْ أَنْ تَغْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا
ءَاتَيْنَهُنَّ إِلَّا ۖ أَنْ يَأْتِيَنَّكُمْ بِفَحْشَةٍ مُبِينَةٍ ۚ وَعَاشِرُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ
تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.”

Awalnya tari menolak dengan perjanjian tersebut. Namun Bian malah menantangnya untuk menggugat cerai hari itu juga kepada Tari, karena mereka adalah pasangan suami istri yang menikah karena perjudohan. Tari pun berusaha untuk meluluhkan hati Bian, tetapi Bian masih bersikap dingin dan cuek terhadap Tari. Di balik keinginan Bian untuk membuat sebuah perjanjian nikah ternyata ada sebuah alasan yang mendorongnya seperti itu. Hal tersebut dikarenakan ternyata Bian sudah mempunyai pasangan kekasih yang sudah lima tahun ia pacari bernama Sarah. Banyak hal yang harus dilakukan Tari dalam meluluhkan hati Bian. Selain itu mengerjakan bagaimana menjadi seorang istri yang sabar, telaten, dan ulet untuk mempertahankan pernikahannya agar tidak terjadi perceraian di dalamnya, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”*

Pemaparan diatas terdapat adegan atau *scene* yang mengandung nilai-nilai religius. Film *Wedding agreement* sangat menarik untuk dijadikan bahan penelitian karena nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya. Sehingga di sinilah penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dengan judul

“Nilai-nilai religius dalam film *Wedding agreement* dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *Wedding agreement*?

2. Apa dampak positif dan negatif dari film *wedding agreement* dalam pendidikan keluarga
3. Apa relevansi dari nilai-nilai religius dalam film *Wedding agreement* terhadap materi Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *Wedding agreement*
2. Untuk mengetahui dampak negatif dan positif dari film *Wedding agreement* dalam pendidikan keluarga
3. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai religius dalam film *Wedding agreement* terhadap materi pendidikan agama islam.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang diajukan, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memperluas khasanah ilmu dalam karya ilmiah terutama dalam sebuah film.
2. Memberikan sumbangsih karya ilmiah yang bermanfaat untuk dipersembahkan kepada para pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri.

E. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. (kumparan.com, 2021) Kerangka berpikir merupakan bentuk konseptual tentang bagaimana teori dapat berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. (Sugiono, 2010) Seiring berjalannya waktu arus globalisasi mulai menggerogoti berbagai sektor, salah satunya adalah dunia pendidikan agama islam. Selain mempunyai dampak baik, globaisasi juga mempunyai dampak buruk bagi peserta didik yaitu semakin merosotnya nilai religius yang disebabkan tidak kuatnya iman

dan mudah terlena dengan keadaan sehingga tidak punya pegangan hidup. Pendidikan Agama islam dibutuhkan oleh seseorang agar mempunyai pedoman dalam hidupnya. Nilai-nilai religius dapat memberikan pengajaran tentang pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak yang tidak lekang dengan perubahan zaman.

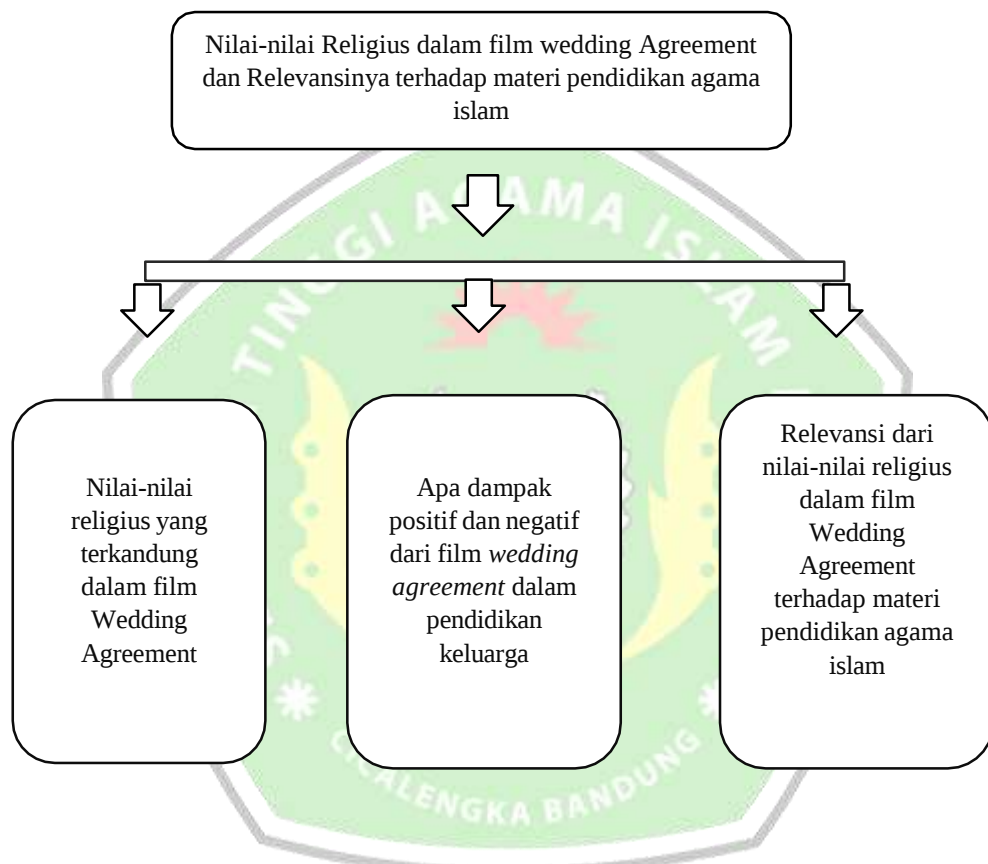
Nilai adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang tua mewujudkannya. Dengan kata lain nilai merupakan standar kebenaran konseptual yang diyakini kebenarannya oleh individu atau kelompok sosial tersebut dalam membuat keputusan mengenai sesuatu yang dibutuhkan sebagai tujuan yang hendak dicapainya. Selain itu, nilai merupakan keteguhan pendirian seseorang tentang bagaimana ia harus bertindak dan memperjuangkan cita-cita atau tujuannya.

Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu yang dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan. Pendidikan dapat ditanamkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan teknologi. Teknologi semakin berkembang cepat dan bahkan sangat pesat. Salah satu teknologi yang sangat pesat perkembangannya sendiri ialah film.

Saat ini, konsumsi dari film sudah menjadi kebutuhan, bahkan gaya hidup. Khalayak ramai mudah tertarik dengan sajian isi dengan berbagai tema yang di garap dalam film. Film berfungsi bukan hanya sebagai media hiburan semata. Film juga dapat memberikan edukasi terhadap yang melihatnya. Dengan film, seharusnya dapat mempengaruhi masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang terdidik. Sebab kebutuhan dunia pendidikan tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan film sebagai media pendidikan.

Film *Wedding agreement* di dalamnya terdapat pengajaran tentang nilai-nilai religius yang berguna untuk dapat dijadikan pembelajaran siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena pada jenjang pendidikan ini Siswa mulai bersinggungan dengan yang namanya

teknologi sehingga membutuhkan pengajaran tentang nilai-nilai religius sebagai tameng dasar untuk membentengi dirinya dari hal-hal negatif globalisasi. Nilai-nilai religius jika disesuaikan dengan materi pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama (SMP) maka akan memberikan dampak yang luar biasa terhadap kepribadian seorang peserta didik untuk menjadi seorang muslim yang sesuai dengan syariat islam.



Bagan 1.1

Kerangka Pemikiran

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis menelaah skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan apa yang akan peneliti tuangkan dalam penulisan ini, berikut ini beberapa hasil peneliti yang berkaitan dengan tema peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi karya Dian Puspitaningrum, fakultas Tarbiyah dan Tardis, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2022 “Nilai pendidikan moral dalam film Negeri 5 Menara serta relevansinya dengan materi akidah akhlak di MI”. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan analisis isi (content analysis). menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam film Negeri 5 Menara relevansinya dengan pendidikan Agama Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan: nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film “Negri 5 menara”
2. Skripsi karya Ma`rifatun Nisa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2020, yang berjudul “Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil penelitiannya menunjukkan: nilai-nilai agama yang terkandung dalam film “Ajari Aqu Islam” yaitu nilai-nilai iman, termasuk rukun iman enam, nilai-nilai moral meliputi diri sendiri, orang tua, keluarga dan masyarakat. moral dan nilai ibadah meliputi shalat. (Nisa, 2020)
3. Skripsi karya Gita Rosalia, Fakultas Tarbiyah dan Tardis, Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2018 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa”. Dalam penelitian pendekatan deskriptif ini dalam bentuk

kata kata tertulis bukan angka. Oleh karna itu, laporan penelitian menyertakan petikan data dalam penyajian laporan tersebut. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan analisis isi (content analysis). (Rosalia, 2018)

4. Skripsi karya Imawati, fakultas Tarbiyah dan Tardis, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2013 yang berjudul “Nilai-nilai Akhlak Dalam Film syurga cinta dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam film syurga cinta ini dan relevansinya dengan pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang difokuskan pada film syurga cinta. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotik. Pengumpulan data dilakukan dengan analisis isi (content analysis)

Dari skripsi diatas penelitian ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama penelitian studi pustaka (library research), pendekatan yang dilakukan pendekatan semiotik, pengumpulan data dilakukan metode dokumentasi, analisis data dilakukan dengan analisis isi (content analysis). Perbedaanya dalam penelitian ini peneliti membahas tentang nilai-nilai akhlak dalam film syurga cinta, sedangkan penulis membahas tentang nilai nilai religius dalam film *wedding agreement*. Hasil penelitian menunjukkan film syurga cinta mengandung nilai-nilai akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama akhlak kepada keluarga, dan akhlak kepada masyarakat.

Skripsi yang kedua penelitian ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama menggunakan metode dokumentasi, sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan analisis isi (content analysis). Adapun perbedaanya Dalam penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan agama Islam, menggunakan deskriptif kualitatif.